

PROPOSAL

GEMASAJIKU (Gerakan Masyarakat Sehat Jiwaku)

📅 Tanggal Implementasi Inovasi

Saturday, 30 March 2019

Nama Unit : PKM Buntao, Dinas Kesehatan

Nama Instansi : Pemerintah Kab. Toraja Utara

Kelompok Umum

Belum pernah top 99

URL Youtube

<https://www.youtube.com/watch?v=rV-s-Xu9ZmQ&t=48s>

Surat Pernyataan Implementasi

Terlampir

Surat Pernyataan Identitas Perorangan atau Tim

Terlampir

Surat Pernyataan Kesediaan Replikasi

Terlampir

Ringkasan

Jelaskan secara ringkas mengenai inovasi yang diusulkan meliputi seluruh aspek pertanyaan.

Inovasi GEMASAJIKU (Gerakan masyarakat sehat jiwaku) diangkat dan kembangkan oleh karena setelah dilakukan pendataan di 6 Kelurahan/Lembang di Kecamatan Buntao' tahun 2019 di dapatkan angka kasus Orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang cukup tinggi yaitu terdapat 71 kasus, dan 5 di antaranya adalah kasus pasung.

Dengan adanya Kasus orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang tersebar di 6 Kelurahan/ Lembang dengan kondisi geografis yang bergunung dengan jarak terjauh wilayah kerja UPT.Puskesmas Buntao' dari kota Kabupaten + 25 Km menjadi tantangan dalam penanganan orang dengan gangguan jiwa di perlukan inovasi – inovasi untuk menjawab tantangan tersebut. Setelah dicanangkannya UPT. Puskesmas Buntao' sebagai Puskesmas Peduli kesehatan jiwa dan Lembang Siaga Sehat jiwa maka Implementasi **Inovasi GEMASAJIKU**(Gerakan masyarakat sehat jiwaku) mampu menjawab permasalahan pelaksanaan program kesehatan jiwa. Inovasi ini bisa berdampak positif terhadap penanganan penderita dengan gangguan jiwa yang sebelumnya di terlantarkan, tidak berobat teratur serta mengalami pemasungan.

Hal yang terpenting bahwa inovasi Gemasajiku sangat berdampak terhadap penanganan ODGJ di Kecamatan Buntao'. Penanganan ODGJ yang baik, tidak di terlantarkan, berobat teratur dan tidak ada ODGJ yang di pasung sesuai target dari inovasi GEMASAJIKU Kecamatan Buntao Bebas Pasung tahun 2023 menjadi salah satu tujuan inovasi Gemasajiku.

Latar belakang dan Tujuan (10%)

Uraikan latar belakang dan tujuan yang memuat:

- **Rumusan masalah yang menggambarkan kondisi awal sebelum implementasi inovasi**
- **Kelompok sasaran masyarakat yang terdampak permasalahan**
- **Tujuan Inovasi dilengkapi dengan target yang terukur**
- **Lengkapi uraian tersebut di atas dengan melampirkan data pendukung yang relevan.**

Data WHO tahun 2022 terdapat 300 juta orang di seluruh dunia mengalami gangguan jiwa seperti depresi, Bipolar, Demensia, termasuk 24 juta orang yang mengalami skizofrenia. Direktur Kesehatan Jiwa Kementerian Kesehatan RI tahun 2022, sebanyak 4.304 orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di Indonesia hidup dengan cara dipasung oleh keluarga dan kerabatnya. Sedangkan data propinsi Sulawesi Selatan sejak tahun 2018 mencapai 31,5% bagi penderita skizofrenia 32,4% pernah dipasung. (Tim Kesehatan Rikesdes, 2018).

Data dinas Kesehatan Kabupaten Toraja Utara sejak tahun 2019 jumlah penduduk 228.414 jiwa terdapat 685 kasus (3,05 %) orang dengan gangguan jiwa dengan kasus pasung 34 orang (4,96 %) , Kecamatan Buntao tahun 2019 dengan penduduk 9.544 terdapat 71(0,74 %) orang dengan gangguan jiwa serta 5 (7,04 %) di antaranya adalah kasus pasung. Dari sisi pengetahuan masyarakat terhadap ODGJ masih ada pemahaman atau stigma Masyarakat secara umum bahwa penyakit jiwa adalah akibat kena guna –guna/ sihir atau dianggap sebagai kutukan.

Kelompok masyarakat yang terdampak dari inovasi GEMSAJIKU adalah ODGJ itu sendiri, keluarga, Masyarakat bahkan lingkungan sekitar dengan melibatkan lintas sektor menjadi yang mampu menjawab tantangan masalah kesehatan jiwa di Kecamatan Buntao' sehingga terwujud Kecamatan Buntao' bebas pasung tahun 2023 (zero Prisoner's Stocks).

Inovasi ini bertujuan:

1. Mewujudkan Kecamatan Buntao bebas Pasung pada tahun 2023.
2. Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terhadap ODGJ.
3. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan jiwa melalui edukasi dan sosialisasi tentang penanganan orang dengan gangguan jiwa.
4. ODGJ Pasca pasung bisa produktif dan mampu melakukan Aktivitas sehari – hari.
5. Hilangnya stigma masyarakat bahwa gangguan jiwa akibat kena guna –guna/ sihir atau dianggap sebagai kutukan.

Kebaruan/Nilai Tambah (15%)

Jelaskan ide/gagasan dan keunggulan (keunikan/nilai tambah/kebaruan) dari inovasi ini.

Keunikan inovasi GEMASAJIKU adalah

1. Pelibatan semua lintas sektor : tokoh Masyarakat, Tokoh adat, tokoh agama, tokoh pendidik, dan tokoh pemuda dan tokoh wanita dalam penanganan ODGJ termasuk dukungan penuh Babinsa dan Babinkamtibmas.
2. Pemanfaatan dana pesta adat Toraja (Rambu tuka' dan Rambu solo') sebagai sumber dana transport kader kesehatan jiwa.
3. Pelibatan masyarakat sebagai kader kesehatan jiwa Setiap Lembang disediakan 2 orang kader.
4. Penerapan teknik hipnoterapi terapan berupa teknik relaksasi, olah nafas dalam, dan cara mengatasi halusinasi (pendengaran) dengan teknik menghardik
5. Di bentuk TIM DARBIN dan Kader kesehatan jiwa di semua lembang dan kelurahan untuk memantau ODGJ melalui kunjungan langsung ke rumah penderita orang dengan gangguan jiwa untuk memastikan makan obat secara teratur.
6. Pelibatan tenaga Psikiater untuk menangani pasien ODGJ yang dirujuk dari Puskesmas Ke rumah sakit
7. Pendampingan rujukan ODGJ ke rumah sakit oleh petugas kesehatan bersama kader Kesehatan jiwa

Kelebihan tersebut menjadi keunggulan terbesar inovasi GEMASAJIKU sehingga berdampak pada Semua ODGJ terlayani dengan baik, tidak di terlantarkan, makan obat secara teratur dan yang terpenting terbebas dari pemasungan sehingga dapat membuat masyarakat menjadi tenang, tentram

aman dan damai, semua ini tidak terlepas dari keterlibatan berbagai pihak lintas sektor terkait.

Implementasi Inovasi (5%)

Uraikan implementasi inovasi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi

Inovasi GEMASAJIKU di implementasikan melalui pendataan orang dengan gangguan jiwa di semua wilayah kerja pelayanan UPT.Puskesmas Buntao' Kecamatan Buntao' tahun 2019. Wilayah kerja UPT.Puskesmas Buntao dengan kondisi geografis yang bergunung – gunung menjadi tantangan untuk menjangkau semua ODGJ yang tersebar di wilayah Kecamatan Buntao'. Saat ini sumber daya manusia / tenaga kesehatan sebanyak 41 orang termasuk bidan desa yang bertanggung jawab di wilayah daerah binaan masing – masing bekerja sama dengan Kader P2P di setiap Kelurahan / Lembang untuk memantau dan melaporkan setiap kasus penyakit termasuk kasus jiwa yang ada di wilayah binaan masing – masing ke inovator Gemasajiku kemudian kolaborasi ke dokter Puskesmas, dan jika kasus tersebut perlu tindak lanjut maka dilakukan rujukan untuk konsultasi ke dokter psikiatri melalui program rujukan oleh petugas kesehatan. Hasil pendataan Tahun 2019 dari 6 kelurahan/Lembang dengan penduduk 9.544 jiwa terdapat 71 kasus gangguan jiwa (0,74 %) dengan kasus Pasung sebanyak 5 kasus (7,04 %), dan pada tahun 2023 sesuai target Inovasi Gemasajiku Kecamatan Buntao Bebas Pasung (PMK Nomor 54 Tahun 2017, khususnya pada pasal 1 ayat 3 bahwa pemasungan adalah segala bentuk pembatasan gerak ODGJ oleh keluarga atau masyarakat yang mengakibatkan hilangnya kebebasan ODGJ, termasuk hilangnya hak atas pelayanan kesehatan untuk membantu pemulihan.

Signifikansi (30%)

- **Uraikan dampak inovasi (bandingkan kondisi sebelum dan sesudah inovasi diimplementasikan)**
- **Jelaskan metode yang digunakan untuk mengukur dampak inovasi.**

Lengkapi uraian tersebut dengan melampirkan data dukung berupa laporan hasil evaluasi inovasi baik dari eksternal maupun internal yang memuat data sebelum dan sesudah implementasi inovasi (kualitatif dan kuantitatif)

Data kasus orang dengan gangguan jiwa pada tahun 2019 sampai akhir tahun 2022 mengalami penurunan yang tidak terlalu berarti tapi jumlah keteraturan makan obat meningkat dan angka kasus pasung setelah inovasi GEMASAJIKU mengalami penurunan kasus pasung mengalami penurunan yaitu tahun 2019 terdapat 71 kasus orang dengan gangguan jiwa dan pada akhir tahun 2022 kasus orang dengan gangguan jiwa mengalami penurunan yaitu 65 kasus sedangkan kasus pasung dari 5 kasus (7,0 %) menjadi 1 kasus (2,8 %) dan target bebas pasung pada tahun 2023 (0 %).

Inovasi GEMASAJIKU sangat berdampak pada ODGJ, keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitar ODGJ, inovasi gemasajiku Memberikan akses pelayanan ODGJ melalui kader kesehatan Jiwa secara aktif memantau dan mengawasi ODGJ makan obat secara teratur, kader kesehatan jiwa berperan aktif dalam menemukan adanya gangguan jiwa secara dini dalam wilayah masing –masing dan melaporkan ke petugas kesehatan, melalui edukasi dan pendidikan kesehatan jiwa kepada masyarakat maka Masyarakat sudah memiliki pengetahuan tentang kesehatan jiwa sehingga penanganan ODGJ lebih baik dan mendapatkan perlakuan dengan baik sebagaimana layaknya manusia, dapat melakukan kegiatan sehari-hari secara produktif dan bisa membantu keluarga melakukan kegiatan sehari-hari, hilangnya stigma negatif terhadap ODGJ dan mendapatkan perlakuan dengan baik, dan yang terpenting adalah Angka kasus gangguan jiwa berkurang dan pemasungan bagi ODGJ penurunan dari tahun 2019 sebanyak 5 kasus menjadi 1 kasus pada bulan april 2023.

Metode pelaksanaan Inovasi GEMASAJIKU melalui Kegiatan :

1. Melakukan pendataan kasus jiwa di 6 Kelurahan / Lembang
2. Pertemuan dengan keluarga ODGJ untuk memberikan edukasi bagaimana mendampingi penderita ODGJ di rumah dalam melakukan dan memenuhi kebutuhan aktifitas sehari - hari
3. Menggalang komitmen lintas sektor tentang penanganan ODGJ
4. Melakukan kunjungan rumah ODGJ untuk memantau makan obat secara teratur sehingga mencegah kekambuhan bersama Kader Kesehatan Jiwa/Kader P2p
5. Pembentukan kader dan pelatihan kader kesehatan jiwa yang bertugas untuk : mendampingi dan mengawasi ODGJ makan obat secara teratur untuk mencegah kekambuhan, membekali mereka pengetahuan dasar tentang adanya gangguan jiwa secara dini dan melaporkan ke petugas kesehatan pendampingan dan pengawasan makan obat
6. Melakukan kegiatan skrining untuk penemuan secara dini adanya gangguan jiwa melalui kuesioner SRQ dan SDQ pada anak remaja
7. Pendampingan rujukan ODGJ ke rumah sakit oleh petugas kesehatan bersama kader Kesehatan jiwa
8. Pada saat kunjungan rumah Mengajarkan ODGJ teknik relaksasi dan napas dalam saat marah dan pada penderita gangguan jiwa yang mengalami halusinasi pendengaran : mengajarkan cara mengatasi halusinasi (halusinasi Pendengaran/ bisikan) dengan teknik menghardik caranya : mengajarkan ODGJ menutup mata dan telinga lalu menghardik dengan suara keras “ JANGAN GANGGU SAYA.....KAMU TIDAK NYATAITU HANYA PENDENGARAN SAYASAYA MAU TENANG.” Di ajarkan berulang ulang dan di evaluasi saat kunjungan berikutnya.
9. Melaksanakan edukasi dan Sosialisasi Permenkes 54 tahun 2017 tentang penanganan pemasangan orang dengan gangguan jiwa.
10. Advokasi stakeholder untuk memudahkan ODGJ mendapatkan dan makan obat secara teratur

Untuk lebih menjaga dan meningkatkan serta mempertahankan agar inovasi ini berkelanjutan dilakukan maka dilakukan monitoring dan evaluasi program melalui pertemuan setiap bulan melalui lokmin bulanan, pertemuan triwulan melalui lintas sektor kecamatan dan rapat tahunan.

Adaptabilitas (20%)

Apakah inovasi ini sudah direplikasi?

Sudah

Inovasi GEMASAJIKU sudah di replikasi oleh UPT.Puskesmas Sa'dan Malimbong yang di buktikan dengan surat komitmen bersama secara tertulis. Ide dalam program ini dapat mempermudah pelayanan penderita ODGJ dengan adanya pendekatan baru bukan hanya pada penderita ODGJ tapi juga kepada keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Inovasi GEMASAJIKU merupakan hasil dari adopsi inovasi Toraja Tanpa Pasung (Tatapan) yang di prakarsai oleh dr. Kristanti R.A,SP.KJ dari RSUD Laki pada Kabupaten Tana Toraja, yang mana inovasi ini mendapat penghargaan Top 30 KIPP Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020. Program “Toraja Tanpa Pasung” diluncurkan sejak tahun 2018

Sebutkan UPP dan/atau Instansi yang mereplikasi inovasi.

Jelaskan potensi inovasi untuk direplikasi dengan menggambarkan luasan populasi dan kesamaan karakter masalah yang dialami atau ada pada daerah lain.

Inovasi Gemasajiku memiliki potensi untuk direplikasi di semua Kecamatan di Toraja Utara mengingat tingginya penderita ODGJ yang tersebar di Kecamatan yang ada di Kabupaten Toraja Utara. Kepala Dinas Kesehatan berkomitmen untuk mendukung dan mereplikasi inovasi Gemasajiku dengan penerapan Puskesmas Peduli Kesehatan Jiwa karena telah terbukti mampu menggerakkan dan mengedukasi masyarakat untuk meningkatkan kepedulian stakeholder dalam penanganan ODGJ

sehingga dapat menurunkan jumlah kasus pasung di Kecamatan Buntao'. Selain itu, terdapat kesamaan kearifan lokal di hampir semua Kecamatan yang ada di Toraja Utara sehingga inovasi ini sangat berpotensi untuk direplikasi. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah ide dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan inovasi ini sangatlah mudah dan biaya yang dibutuhkan cukup murah sehingga tidak membutuhkan biaya besar jika inovasi ini akan direplikasi oleh daerah lain.

Sumber Daya (5%)

Jelaskan sumber daya yang digunakan, yang terdiri dari:

- sumber daya keuangan;
- sumber daya manusia;
- metode;
- peralatan atau material.

Lengkapi uraian tersebut di atas dengan melampirkan data pendukung yang relevan.

Sumber daya manusia yang terlibat dalam inovasi ini adalah Camat berperan dalam mendukung dan mengawal GEMASAJIKU dan dievaluasi setiap 3 bulan melalui pelaksanaan lokmin triwulanan (lintas sektor), tenaga dokter berperan sebagai pemberi terapi, menetapkan diagnosa dan memberikan rujukan jika ada hal – hal yang berkaitan dengan kesehatan jiwa yang perlu tindakan lebih lanjut yang tidak bisa dilakukan di Puskesmas, tokoh masyarakat dan tokoh adat berperan sebagai tokoh untuk memimpin dan membimbing masyarakat untuk mendukung program ini melalui kebijakan – kebijakan berkaitan dengan program Gemasajiku. Perawat dan bidan berperan dalam melakukan asuhan keperawatan kepada penderita dengan gangguan jiwa dan keluarganya, Bhabinkamtibmas, Bhabinsa, satpol Ppdan hansip berperan dalam mengawal, memberi perlindungan dan keamanan terhadap petugas dan pasien itu sendiri, Kader P2P berperan memantau semua kasus penyakit yang ada di wilayahnya dan melaporkan kepada petugas termasuk kasus ODGJ dalam melaksanakan program kesehatan jiwa, Keluarga ODGJ berperan bekerja sama dengan petugas Puskesmas merawat memberikan obat secara teratur agar tidak terjadi kekambuhan, memenuhi kebutuhan aktifitas sehari – hari ODGJ agar bisa produktif.

Strategi Keberlanjutan (15%)

Jelaskan strategi keberlanjutan inovasi, yang terdiri dari:

1. Strategi Institusi :

Dalam rangka mendukung keberlanjutan program ini pemerintah lembang Issongkalua' mengambil kebijakan untuk secara hukum dan dukungan operasional dari tahun ke tahun selalu dituangkan dalam RKP lembang dan APBL lembang Issongkalua' juga di sepakatinnya MOU antara Puskesmas Buntao dan Lembang Issongkalua' untuk mendukung penuh keberlanjutan program inovasi GEMASAJIKU di lembang Issongkalua'.

2. Strategi Sosial

Untuk menjamin keberlanjutan dan dukungan masyarakat tentang GEMASAJIKU ini tidak terlepas dari dukungan stage holder lintas sektor dan para tokoh - tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, tokoh pendidik, ketua PKK, Kader Kesehatan jiwa, dan tim Daerah Binaan dari staf Puskesmas untuk memantau masalah kesehatan apapun yang terjadi dalam wilayah binaannya termasuk kasus penyakit jiwa demi terwujudnya Buntao bebas pasung tahun 2023.

3. Strategi Manejerial :

Strategi yang dilakukan adalah dengan menyusun standar operasional prosedur (SOP) tentang penanganan pasien ODGJ di PKM Tombangkala'. Selain itu juga rutin melakukan pertemuan lintas sektor setiap 3 bulan yaitu untuk monitoring dan mengevaluasi keberlanjutan Serta Secara Terus Menerus Melakukan Perbaikan – Perbaikan Program Kerja Kesehatan Jiwa Puskesmas agar inovasi GEMASAJIKU tetap dilaksanakan secara berkelanjutan.

Faktor Kekuatan

Pemangku kepentingan yang terlibat dan berkontribusi dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi dan memastikan keberlanjutan inovasi

Program Kesehatan jiwa di Puskesmas Buntao dilaksanakan melalui kerjasama lintas program dan lintas sektor, lintas program melalui pembagian Daerah binaan yang di bagi habis oleh semua staf Puskesmas pada 6 Kelurahan / Lembang untuk memantau kasus orang dengan gangguan jiwa di masing – masing daerah binaan, Membentuk dan melatih kader Kesehatan jiwa (kader P2P) untuk membantu menemukan secara dini adanya gejala dan kasus ODGJ di masyarakat dan melaporkan ke Tim Darbin atau petugas pemegang program kesehatan jiwa Puskesmas, bekerja sama gereja dan pihak keamanan dalam menangani setiap kasus jiwa yang terjadi di masyarakat, mengedukasi keluarga bagaimana merawat dan memperlakukan anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa sebagaimana layaknya manusia dan tidak di pasung agar tidak melanggar HAM. Setiap triwulan dilakukan pertemuan lintas sektor yang di pimpin camat dengan menghadirkan berbagai pihak lintas sektor untuk berembuk dalam mengambil keputusan. Puskesmas, Bhabinkamtibmas, Babinsa, HANSIP, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat tokoh pendidik, Ketua karang taruna, kader P2P untuk membahas masalah kesehatan yang terjadi di masyarakat dengan melibatkan semua lintas sektor dalam mengambil keputusan.

Melalui program ini kita melakukan penggerakan masyarakat untuk menjaga dan memelihara kesehatan jiwanya secara mandiri agar tetap sehat jiwa dan tidak ada pemasungan terhadap orang dengan gangguan jiwa (ODGJ).

Internal : Komitmen Kepala Puskesmas dan Staf terutama dalam membagi habis daerah binaan oleh semua staf puskesmas

Ketersediaan obat -obat ODGJ di Puskesmas

External (Peluang)

1. Dukungan dan komitmen Forkopincam
2. Dukungan pemerintah Lembang
3. Dukungan Tokoh Adat, Tokoh Agama, tokoh Masyarakat, tokoh pendidik, Kader kesehatan Jiwa.
4. Lingkungan sekitar yang aman bagi ODGJ agar tidak ada diskriminasi
5. Keluarga ODGJ itu sendiri

